

PENGARUH PERAN INTERNAL AUDIT, MORALITAS DAN KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN AKUNTANSI

Ida Bagus Gaga Surya Prabawa⁽¹⁾
Cokorda Gde Bayu Putra⁽²⁾

^{(1),(2)} Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia
 e-mail: prabawaqq@gmail.com

ABSTRACT

Fraud in the financial statements is committed due to misstatement or intentional or unintentional impact both material and non-material. These mistakes must be avoided because they will have a detrimental impact on the company and outsiders such as the editorial party, the government and shareholders. Fraud prevention is an activity that is carried out in terms of establishing policies, systems and procedures that help ensure that the necessary actions have been taken by the board of commissioners, management and other personnel in the company to be able to provide adequate assurance in achieving organizational goals. This study aims to determine the effect of the role of internal audit, morality and the suitability of compensation on the prevention of accounting fraud.

This research was conducted at PT. Puri Santrian. The sample in this study were 40 employees. The data were tested using the classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing and the coefficient of determination. The results showed that the internal audit role variable had a positive and significant effect on the prevention of accounting fraud. Morality has a positive and significant effect on the prevention of accounting fraud. Compensation suitability has a positive and significant effect on the prevention of accounting fraud.

Keywords: *Role of Internal Audit, Morality, Compensation Compensation, Accounting Fraud Prevention.*

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu perusahaan memerlukan pengaturan dan pengelolaan sumber-sumber ekonomi yang terdapat pada perusahaan tersebut guna meningkatkan kesejahteraan sumber daya manusia dalam perusahaan. Persaingan yang semakin ketat di era globalisasi juga dengan diadakannya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang dilakukan pada tahun 2015 dan perusahaan yang harus mengikuti pasar yang berkembang dengan cepat dan pesat berimplikasi terhadap perilaku bisnis. Pertumbuhan perusahaan pun harus memperhatikan situasi internal demi terhindarnya dari dampak negative. Sehingga bisa meminimalisir dari dampak yang negatif seperti pemalsuan laporan keuangan yang dilakukan perorangan atau perusahaan.

Kecurangan dalam laporan keuangan dilakukan karena salah saji atau disengaja maupun tidak disengaja baik yang berdampak material maupun non material. Kesalahan tersebut harus dihindari karena akan berdampak merugikan pihak perusahaan dan pihak luar seperti pihak kreditor, pemerintah dan pemegang saham. Menurut Tuanakotta, 2010:159 (dalam festi *et al*, 2014) Maraknya kasus *fraud* yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini, menjadi perhatian khusus pemerintah dan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah

untuk mencegah *fraud*. Di antaranya adalah penerapan sistem pengendalian intern yang diharapkan dapat menunjang pencegahan dan pemberantasan *fraud*. Upaya dalam mencegah *fraud* dimulai dari penerapan sistem pengendalian intern yang efektif. Sistem pengendalian yang buruk akan memicu seseorang melakukan perbuatan *fraud* dan melawan hukum.

Menurut Kwang Bu, 2006 (dalam Widilestariningtyas, 2014) adanya audit internal yang memadai, segala kekurangan atau kesalahan dan tindakan-tindakan lain yang merugikan perusahaan akan dapat ditekan seminimal mungkin, internal audit mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas penerapan pengendalian intern karena melalui fungsi ini maka dapat dijaga agar semua prosedur, metode ataupun cara yang merupakan unsur internal audit dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Perkembangan pasar yang semakin luas mengakibatkan manajemen tidak bisa mengawasi seluruh kegiatan yang berada di perusahaan sehingga kemungkinan kecuranganpun akan semakin besar. Oleh karena itu audit internal dibutuhkan sebagai pengawas independen yang bekerja secara objektif dan efisien dalam mengawasi kegiatan yang berlaku di perusahaan sehingga kemungkinan kecurangan bisa di minimalisir atau dihilangkan (Fachruraji, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Fachruraji (2020), Lorensa (2018), hasil penelitian menunjukkan peran internal audit berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan akuntansi, artinya semakin baik peran internal audit dalam perusahaan maka pencegahan kecurangan akuntansi akan terjadi dan kecurangan akuntansi tidak terjadi dalam perusahaan.

Kecurangan (*fraud*) dapat dicegah dengan menanamkan moralitas kepada setiap individu. Moral manusia dapat dilihat dari kepribadian dan pola pikir mereka yang menjunjung tinggi kejujuran dan keadilan. Pola pikir ini akan mengurangi rasa ingin melakukan kecurangan dari dalam diri seseorang. Moralitas merupakan nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang untuk mengatur tingkah lakunya (Hariawan, 2020). Moralitas terjadi apabila orang mengambil yang baik karena dirinya sadar akan kewajiban dan tanggungjawabnya dan bukan karena dirinya mencari keuntungan (Rahimah et al., 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Hariawan (2020), Wardana, dkk (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa moralitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi artinya moralitas yang tinggi terhadap perusahaan dibutuhkan untuk membantu mencegah terjadinya kecurangan akuntansi dalam perusahaan.

Selain faktor yang telah diuraikan sebelumnya, pencegahan kecurangan akuntansi juga dapat dipengaruhi oleh kesesuaian kompensasi. Kompensasi adalah imbalan yang diterima karyawan atas hasil kerja karyawan tersebut pada organisasi (Novitasari dan Kusumastuti, 2019).

Implementasi sistem kompensasi tidak hanya dapat meningkatkan motivasi karyawan, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keselamatan, kualitas, dan keberhasilan suatu perusahaan. Diharapkan dengan adanya kesesuaian kompensasi finansial serta non finansial yang maksimal akan menyebabkan kepuasan individu terpenuhi dan tidak menimbulkan dorongan untuk berbuat curang sehingga kecurangan akuntansi dapat berkurang (Novitasari dan Kusumastuti, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari dan Kusumastuti (2019), hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kesesuaian kompensasi dengan pencegahan kecurangan akuntansi, artinya kesesuaian kompensasi yang baik yang dimiliki perusahaan mampu membantu sebagai upaya pencegahan kecurangan akuntansi dalam perusahaan.

Penelitian ini dilakukan di PT. Puri Satrian dikarenakan PT. Puri Santrian merupakan perusahaan terbesar di Bali yang bergerak di bidang jasa penginapan yang beralamat di Jalan Cemara No. 35 Sanur, Denpasar. PT. Puri Satrian berdiri sejak tahun 1972 hingga saat ini. Penelitian ini dianggap penting dilakukan di PT. Puri Satrian mengingat PT. Puri Satrian sebagai perusahaan yang terus berkembang dari 128 kamar hotel pada Tahun 1972 hingga 200 kamar saat ini, dianggap perlu adanya upaya pencegahan kecurangan akuntansi untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan dan meningkatkan perekonomian.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh Peran Internal Audit, Moralitas dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi Pada PT. Puri Santrian”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran internal audit, moralitas, dan kesesuaian kompensasi terhadap pencegahan kecurangan akuntansi pada PT. Puri Santrian. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan bukti dan dapat memberi pemahaman teoritis lebih mendalam mengenai pengaruh peran internal audit, moralitas dan kesesuaian kompensasi terhadap pencegahan kecurangan akuntansi sehingga dapat menjadi tambahan pengetahuann yang bermanfaat, serta mampu menjadi pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan untuk meningkatkan internal audit dan moralitas yang dimiliki untuk mengetahui kecenderungan kecurangan akuntansi yang akan terjadi.

KAJIAN PUSTAKA

Attribution theory (teori sifat) merupakan posisi tanpa perlu disadari pada saat melakukan sesuatu menyebabkan orang-orang yang sedang menjalani, bisa memastikan apakah perkataan dan perbuatan orang lain dapat merefleksikan sifat karakteristik yang tersembunyi dalam dirinya, atau hanya berupa reaksi yang dipaksakan terhadap situasi tertentu . AdanyaTeori

atribusi dalam penelitian ini terkait dengan sikap internal audit dalam mengetahui penyebab terjadinya kecurangan akuntansi.

Kecurangan umumnya dapat disebabkan oleh tekanan pihak-pihak tertentu ataupun keinginan dari dalam diri individu itu sendiri yang didukung oleh peluang untuk melakukannya (Lorensa, 2018). COSO dalam Indria, dkk (2015) mendefinisikan pencegahan kecurangan adalah aktivitas yang dilaksanakan dalam hal penetapan kebijakan, sistem dan prosedur yang membantu bahwa tindakan yang diperlukan sudah dilakukan dewan komisaris, manajemen dan personil lain dalam perusahaan untuk dapat memberikan keyakinan memadai dalam mencapai tujuan organisasi.

Audit internal merupakan aktivitas independen yang memberikan jaminan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan organisasi untuk mencapai tujuan dan untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola (Fachrurroji, 2020). Peran internal audit memiliki fungsi untuk membantu manajemen dalam mencegah, mendeteksi dan menginvestigasi *fraud* yang terjadi di dalam suatu organisasi, badan atau perusahaan (Lorensa, 2018).

Moralitas merupakan nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang untuk mengatur tingkah lakunya (Hariawan, 2020). Moralitas terjadi apabila orang mengambil yang baik karena dirinya sadar akan kewajiban dan tanggungjawabnya dan bukan karena dirinya mencari keuntungan (Rahimah et al., 2018).

Kompensasi adalah imbalan yang diterima karyawan atas hasil kerja karyawan tersebut pada organisasi (Novitasari dan Kusumastuti, 2019). Kesesuaian kompensasi merupakan upaya yang dilakukan organisasi untuk membuat individu merasa tercukupi sehingga individu tidak melakukan tindakan yang merugikan organisasi termasuk melakukan tindakan kecurangan (Cendekia dkk, 2016).

Audit internal merupakan aktivitas independen yang memberikan jaminan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan organisasi untuk mencapai tujuan dan untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola (Fachrurroji, 2020). Peran internal audit memiliki fungsi untuk membantu manajemen dalam mencegah, mendeteksi dan menginvestigasi *fraud* yang terjadi di dalam suatu organisasi, badan atau perusahaan (Lorensa, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Fachrurroji (2020), Lorensa (2018), hasil penelitian menunjukkan peran internal audit berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan akuntansi, artinya semakin baik peran internal audit dalam perusahaan maka pencegahan kecurangan akuntansi akan terjadi dan

kecurangan akuntansi tidak terjadi dalam perusahaan. Berdasarkan pemikiran dan penjelasan diatas, maka usulan hipotesis pertama adalah:

H₁: Peran internal audit berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan akuntansi.

Moralitas merupakan nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang untuk mengatur tingkah lakunya (Hariawan, 2020). Moralitas terjadi apabila orang mengambil yang baik karena dirinya sadar akan kewajiban dan tanggungjawabnya dan bukan karena dirinya sadar akan kewajiban dan tanggungjawabnya dan bukan karena dirinya mencari keuntungan (Rahimah et al., 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Hariawan (2020), Wardana, dkk (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa moralitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi artinya moralitas yang tinggi terhadap perusahaan dibutuhkan untuk membantu mencegah terjadinya kecurangan akuntansi dalam perusahaan. Berdasarkan pemikiran dan penjelasan diatas, maka usulan hipotesis kedua adalah:

H₂: Moralitas berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan akuntansi.

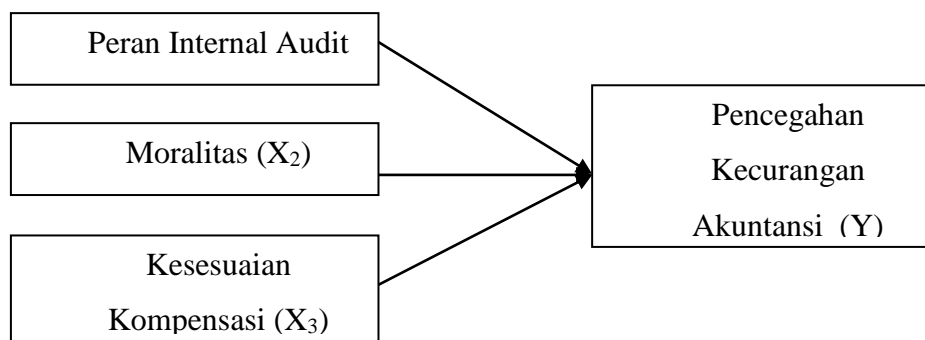
Kompensasi adalah imbalan yang diterima karyawan atas hasil kerja karyawan tersebut pada organisasi (Novitasari dan Kusumastuti, 2019). Kesesuaian kompensasi merupakan upaya yang dilakukan organisasi untuk membuat individu merasa tercukupi sehingga individu tidak melakukan tindakan yang merugikan organisasi termasuk melakukan tindakan kecurangan (Cendekia dkk, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari dan Kusumastuti (2019), hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kesesuaian kompensasi dengan pencegahan kecurangan akuntansi, artinya kesesuaian kompensasi yang baik yang dimiliki perusahaan mampu membantu sebagai upaya pencegahan kecurangan akuntansi dalam perusahaan. Berdasarkan pemikiran dan penjelasan diatas, maka usulan hipotesis pertama adalah:

H₃: Kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan akuntansi

METODE PENELITIAN

Adanya audit internal yang memadai, segala kekurangan atau kesalahan dan tindakan-tindakan lain yang merugikan perusahaan akan dapat ditekan seminimal mungkin, internal audit mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*). Semakin baik peran internal audit dalam perusahaan maka pencegahan kecurangan akuntansi akan terjadi dan kecurangan akuntansi tidak terjadi dalam perusahaan. Kecurangan (*fraud*) dapat dicegah dengan menanamkan moralitas kepada setiap individu. Moral manusia dapat dilihat dari kepribadian dan pola pikir mereka yang menjunjung tinggi kejujuran dan keadilan. Pola pikir ini akan mengurangi rasa ingin melakukan kecurangan dari dalam diri seseorang. Moralitas yang tinggi terhadap perusahaan dibutuhkan untuk membantu mencegah terjadinya kecurangan

akuntansi dalam perusahaan. Implementasi sistem kompensasi tidak hanya dapat meningkatkan motivasi karyawan, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keselamatan, kualitas, dan keberhasilan suatu perusahaan. Diharapkan dengan adanya kesesuaian kompensasi finansial serta non finansial yang maksimal akan menyebabkan kepuasan individu terpenuhi dan tidak menimbulkan dorongan untuk berbuat curang sehingga kecurangan akuntansi dapat berkurang.



Gambar 1

Kerangka Pemikiran Teoritis Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2017:136). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja pada PT. Puri Santrian dengan jumlah 450 karyawan. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017:81). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 40 karyawan.

Instrumen penelitian dapat diukur melalui Uji Validitas dan Uji Reabilitas. Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu instrument dikatakan Valid jika nilai *r* Pearson correlation terhadap skor total diatas 0,3 (Ghozali, 2016:52). Sementara itu,Uji Reliabilitas atau keandalan instrument menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang konsisten. Uji reliabilitas dilakukan terhadap instrument yang koefisien *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 maka instrument yang digunakan reliable (Ghozali, 2016:48).

Uji asumsi klasik dapat diukur melalui uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada residual dari model regresi yang telah dibuat berdistribusi normal atau tidak. Data populasi dikatakan berdistribusi normal jika koefisien *asym.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2016:154).Sementara itu, Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *varians inflation factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 10% atau VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan model

telah bebas dari masalah multikolinearitas (Ghozali, 2016:107). Dan terakhir untuk Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai signifikan variabel terhadap nilai absolute residual statistik diatas $\alpha = 0,05$ (Ghozali, 2016:134).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linear berganda yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Pencegahan Kecurangan Akuntansi

a = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien regresi

X_1 = Peran Internal Audit

X_2 = Moralitas

X_3 = Kesesuaian kompensasi

e = *error*

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji statistik t. Pengujian terakhir yaitu dengan melakukan Uji statistik T, uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel bebas secara individual dapat menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi menggunakan taraf nyata α sebesar 5% (Ghozali, 2016:99).

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan yaitu dengan melihat F hitung lebih besar dari 4 pada probabilitas $\alpha = 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:99).

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinasi (R^2). Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen Pengumpulan Data

Tabel 1 Uji Validitas dan Reabilitas

Variabel	Validitas		Reabilitas
	Korelasi (r)	Probabilitas (p)	Koefisien Alpha
Peran Audit Internal (X ₁) X _{1.1} s.d X _{1.9}	0,629; 0,581; 0,698; 0,692; 0,581; 0,696; 0,734; 0,696; 0,734	0,000	0,841
Moralitas (X ₂) X _{2.1} s.d X _{2.6}	0,663; 0,800; 0,925; 0,811; 0,925; 0,782	0,000	0,891
Kesesuaian Kompensasi (X ₃) X _{3.1} s.d X _{3.10}	0,770; 0,873; 0,658; 0,627; 0,873; 0,710; 0,770; 0,873; 0,658; 0,489	0,000	0,872
Kesesuaian Kompensasi (Y) Y.1 s.d Y.10	0,381; 0,502; 0,823; 0,783; 0,823; 0,608; 0,813; 0,337; 0,618; 0,562	0,000	0,804

Berdasarkan tabel diatas, seluruh variabel memiliki nilai korelasi lebih dari 0,30 dan koefisien alpha lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan valid dan reliable. Instrumen penelitian sudah baik dan dapat dilanjutkan untuk analisis berikutnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2 Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas (sig. 2 tailed)	Multikolonearitas		Heterokedastisitas (Sig)
		Tolerance	VIF	
X1	0.740	.332	3.015	.533
X2		.383	2.613	.620
X3		.674	1.485	.561

Uji normalitas dapat dikatakan berdistribusi normal apabila sig >0,05. Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat *alpha* yang digunakan. Pada hasil uji statistik yang disajikan pada Tabel 4.3, terlihat nilai signifikansi dari *unstandardized residual* >0,05 yaitu sebesar 0,74 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal.

Sebuah penelitian dikatakan terbebas dari multikolieritas jika nilai *tolerance* >0,1, dan VIF < 10. Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 4.3, nilai *tolerance* semua variabel > 0,1 (X₁=0,332; X₂=0,383; X₃=0,674) dan nilai VIF < 10 (X₁=3,015; X₂=2,613; X₃=1,485), yang berarti sudah tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen.

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji Glejser. Jika nilai sig >0,05 maka model bebas dari heteroskedastisitas. Pada hasil uji statistik yang disajikan pada Tabel 4.3 terlihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki sig>0,05 atau sebesar $X_1=0,533$; $X_2=0,620$; $X_3=0,561$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.827	1.959		.933	.357
	Peran Internal Audit	.259	.080	.249	3.222	.003
	Moralitas	.617	.098	.453	6.282	.000
	Kesesuaian Kompensasi	.357	.046	.426	7.835	.000

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan output SPSS pada tabel 3, model penelitian dapat dituliskan dalam persamaan dibawah ini:

$$Y = 1,827 + 0,259X_1 + 0,617X_2 + 0,357X_3$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa nilai konstanta (a) sebesar 1,827 artinya jika peran internal audit, moralitas dan kesesuaian kompensasi dianggap sama dengan nol, maka besarnya nilai akuntabilitas pencegahan kecurangan akuntansi adalah sebesar 1,827 atau 18,27%.

Berdasarkan *output* SPSS yang disajikan dalam (Lampiran 6) nilai R^2 sebesar 0,922 atau sebesar 92,2%. Hal tersebut berarti bahwa 92,2% variabel pencegahan kecurangan akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel peran internal audit, moralitas dan kesesuaian kompensasi. Sedangkan 7,8% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain.

Berdasarkan Uji Anova atau *F-Test* yang disajikan dalam (Lampiran 6) nilai F_{hitung} sebesar 155.613 dengan tingkat signifikansi 0.000. Nilai profitabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini berarti bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak.

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah secara langsung variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Hasil uji T menunjukkan bahwa peran internal audit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan

kecurangan akuntansi. Sehingga hipotesis pertama penelitian ini diterima. Nilai regresi menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,259 dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Nilai koefisien positif menunjukkan hubungan yang searah antara peran internal audit dengan pencegahan kecurangan akuntansi. Pengaruh audit internal sangat memiliki peran yang besar di dalam perusahaan untuk mengendalikan dan mengevaluasi aktivitas kegiatan perusahaan terutama dalam pencegahan kecurangan. Peran audit internal senantiasa mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian dan memberikan rekomendasi intern perbaikan jika ditemukan kelemahan-kelemahan. Namun demikian, sebagai fungsi pengawasan, audit internal dituntut juga untuk mendeteksi kecurangan yang diyakini sedang atau telah terjadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suginam (2017), Fachruraji (2020), Lorensa (2018), menunjukkan peran internal audit berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan akuntansi, artinya semakin baik peran internal audit dalam perusahaan maka pencegahan kecurangan akuntansi akan terjadi dan kecurangan akuntansi tidak terjadi dalam perusahaan. Apabila audit internal dapat dilaksanakan dengan baik, maka peran audit internal dapat berjalan dengan efektif.

Hasil uji T menunjukkan bahwa moralitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi. Sehingga hipotesis kedua penelitian ini diterima. Nilai regresi menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,617 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien positif menunjukkan hubungan yang searah antara moralitas dengan pencegahan kecurangan akuntansi. Moralitas atau yang biasanya disebut dengan moral merupakan ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan sikap yang dimiliki oleh seseorang atau individu sedangkan bermoral merupakan pertimbangan akan baik buruknya akhlak seseorang. Moralitas sangat diperlukan untuk mencegah tindakan kecurangan yang dilakukan khususnya pada pengelolaan keuangan, hal tersebut dikarenakan apabila seseorang memiliki moralitas yang baik maka penggunaan dan pengelolaan dana akan berjalan sesuai dengan kebutuhan yang di prioritaskan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariawan (2020), Wardana, dkk (2017), Laksmi dan Sujana (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa moralitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi. Individu yang mempunyai tingkat moral yang tinggi akan dapat mencegah terjadinya kecurangan karena individu yang mempunyai moral tinggi akan mentaati aturan sesuai dengan prinsip-prinsip etika, begitu sebaliknya, individu yang memiliki moral yang rendah cenderung membuat

keputusan berdasarkan hal yang diinginkan oleh dirinya sendiri dan tidak mentaati peraturan dan kewajiban yang seharusnya dipenuhi.

Hasil uji T menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi. Sehingga hipotesis kedua penelitian ini diterima. Nilai regresi menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,357 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien positif menunjukkan hubungan yang searah antara kesesuaian kompensasi dengan pencegahan kecurangan akuntansi. Kesesuaian kompensasi yang semakin tinggi akan meningkatkan kepuasan kerja yang diperoleh karyawan sehingga kecurangan akuntansi dapat dicegah. Tekanan tersebut tidak akan tercipta selama kompensasi yang diberikan kepada karyawan sesuai dengan kontribusi yang sudah karyawan berikan kepada perusahaan. adanya kompensasi yang sesuai, pegawai atau karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Novitasari dan Kusumastuti (2019) menyimpulkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi. Artinya adanya penerimaan gaji yang sesuai, karyawan dapat memperoleh kepuasan dan mampu memenuhi kebutuhan ekonomi masing-masing. Perolehan insentif pada jam lembur akan meningkatkan motivasi kerja yang tinggi dan tidak merasa tertekan apabila karyawan tersebut harus bekerja pada jam lembur. Disamping itu pemberian segala jenis tunjangan, jaminan, pekerjaan yang sesuai, dan lingkungan kerja yang mendukung akan meningkatkan kepuasan kerja karyawan sehingga mengurangi dorongan maupun alasan karyawan untuk berbuat curang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan uraian-uraian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran internal audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi dengan signifikansi $0,003 < 0,05$, maka semakin baik peran internal audit dalam perusahaan maka pencegahan kecurangan akuntansi akan terjadi dan kecurangan akuntansi tidak terjadi dalam perusahaan.

2. Moralitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka karyawan yang mempunyai tingkat moral yang tinggi akan dapat mencegah terjadinya kecurangan karena individu yang mempunyai moral tinggi akan mentaati aturan sesuai dengan prinsip-prinsip etika, begitu sebaiknya, individu yang memiliki moral yang rendah cenderung membuat keputusan berdasarkan hal yang diinginkan oleh dirinya sendiri dan tidak mentaati peraturan dan kewajiban yang seharusnya dipenuhi.
3. Kesesuaian kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka kesesuaian kompensasi yang semakin tinggi akan meningkatkan kepuasan kerja yang diperoleh karyawan sehingga kecurangan akuntansi dapat dicegah.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi perusahaan sebaiknya tidak bergantung pada audit internal, tetapi seluruh elemen diperusahaan bersama saling bekerja sama dalam pencegahan kecurangan dalam perusahaan sehingga secara keseluruhan agar dapat meningkatkan *shareholder value*, kepercayaan investor, kreditor, citra baik dari pemerintah dan masyarakat, sehingga perusahaan dapat berjalan jangka panjang.
2. Perlu dibuat program pemberian insentif kepada karyawan yang memiliki kinerja baik seperti mampu melampaui target pencapaian yang telah ditetapkan sebelumnya dan mampu membuat sebuah inovasi baru yang dapat menguntungkan perusahaan. Dengan diberikan insentif, maka karyawan akan merasa puas dalam mengerjakan pekerjaannya karena apa yang telah dikerjakan diapresiasi oleh perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat meneliti dan mengkaji lebih dalam faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi pencegahan kecurangan akuntansi seperti efektivitas pengendalian internal, integritas, komitmen organisasi dan budaya organisasi.
4. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu tidak bersifat umum dan tidak dapat digeneralisasi diluar PT. Puri Santrian.

Daftar Pustaka

- Andari, Lusi. Ismatullah, Ismet. 2019. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*. Vol. 8 Edisi 15 oktober 2019. ISSN: 2088-6969

- Cendikia, Cita. Syahza, A. Trisnawati, F. 2016. Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Pada PDAM Tirta Siak Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol.3 Nomor 2 tahun 2016
- Damayanti, Dionisia Nadya Sri. 2016. Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Skripsi-S1.Ak. Universitas Negeri Yogyakarta*
- Dewi, P.F.K. Yuniartha, G.A. Wahyuni, M.A. 2017. Pengaruh Moralitas, Integritas, Komitmen Organisasi dan Pengendalian Internal Kas Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Dalam Pelaksanaan Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah. *e-Journal S1.Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 8 Nomor 2 tahun 2017
- Fachrurroji, Aji Ahmad. 2020. Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Laporan Keuangan. *JAMMI Jurnal Akuntansi UMMI*. Volume 1, Nomor 1, Maret-Agustus 2020.
- Festi, Thersa. *et al.* 2014. Pengaruh Peran Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan. Vol.1 no.2.
- Ghozali. Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hariawan, I Made Hangga. 2020. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, *Whistleblowing System*, dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Huta Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*. Edisi Juli 2020
- Laksmi, P.S.P. Sujana, I.K. 2019. Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.26.3.Maret 2019. ISSN: 2302-8556
- Lorensa, Christi Novita. 2018. Pengaruh Budaya Organisasi dan Peran Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Komponen Struktur Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*. Volume 13, nomor 2, November 2018: 13-25
- Novitasari, Dinda. Kusumastuti, E.D. 2019. Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Keefektifan Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Finansial Serta Non Finansial Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* Vol.10 No.1 ISSN: 1135-1145. 2019
- Pramesti, M.A.D. Sunarsih, N.M. Dewi, N.P.S. 2020. Pengaruh Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi dan Kompensasi Dalam Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang Pada Rumah Sakit umum Daerah Kabupaten Badung Mangusada. *Jurnal Kharisma*. Vol.2 No.2 Juli 2020. E-ISSN: 2716-2710
- R. Zainal. 2013. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*). *Jurnal Akuntansi*. Vol.1 No.3 2013

- Suginam. 2017. Pengaruh Peran Audit Internal dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Kecurangan Studi Kasus Pada PT. Tolan Tiga Indonesia. *Riset & Jurnal Akuntansi*. Vol.1, No.1. Februari 2017. e-ISSN: 2548-9224. p-ISSN: 2548-7507.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardana, I.G.A.K. Sujana, Edy. Wahyuni, M.A. 2017. Pengaruh Pengendalian Internal, *Whistleblowing System*, Dan Moralitas Aparat Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Buleleng. *e-Journal SI.Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 8 Nomor 2 tahun 2017
- Widilestariningryas, Ony. Rahmat Toni Akbar. 2014. Pengaruh Audit terhadap Resiko Fraud. Vol.6 no.1.